

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berupa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi atau objek yang alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada suatu program tertentu, yaitu kegiatan parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya.

Penelitian kualitatif studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu dalam kondisi kehidupan nyata. Menurut (Yin, 2018), studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang suatu fenomena dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana, terutama ketika peneliti tidak dapat mengontrol peristiwa yang sedang terjadi dan ingin memahami konteks secara nyata.

Sementara itu, (Creswell, 2015) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu program, peristiwa, kegiatan, atau proses seseorang secara mendalam dan terperinci dalam batasan waktu dan aktivitas tertentu dan seringkali dilakukan di lokasi atau tempat tertentu.

Penelitian studi kasus bersifat kontekstual dan holistik yang artinya peneliti berusaha memahami suatu fenomena secara menyeluruh dengan memerhatikan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap kegiatan parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK IT Ihya' As Sunnah Tasikmalaya.

Alasan peneliti memilih metode studi kasus kualitatif, karena peneliti ingin memahami lebih dalam bagaimana persepsi orang tua terhadap kegiatan parenting

di sekolah, khususnya kegiatan parenting Sekolah Orang Tua Santri di TK IT Ihya' As Sunnah yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya.

Pemilihan pendekatan ini juga memerhatikan bahwa sasaran penelitian bukan untuk menciptakan generalisasi yang luas, tetapi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam yang bisa dijadikan referensi bagi program sejenis di institusi PAUD lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dilaksanakan di TK IT Ihya' As Sunnah yang berada di Jl. Terusan BCA No. 11, Tuguraja, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Program unik, Parenting SOS merupakan program khas yang sudah berjalan bertahun-tahun dan memiliki sistem berjenjang.
2. Aksesibilitas, lokasi mudah dijangkau oleh peneliti dan juga peneliti memiliki hubungan yang baik dengan pihak sekolah.
3. Konteks sosial budaya. Kota Tasikmalaya memiliki karakter masyarakat religius dan kental dengan nilai kekeluargaan yang berpengaruh pada pola asuh dan penerimaan program parenting.

Lingkungan sekitar sekolah merupakan kawasan semi-perkotaan yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan modern. Hal ini menjadi faktor menarik untuk melihat bagaimana interaksi budaya memengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua.

3.3 Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek yang diteliti adalah orang tua yang aktif berpartisipasi dalam program parenting SOS, para guru yang terlibat dalam kegiatan parenting SOS, serta pihak sekolah yang mengelola program parenting SOS.

Objek yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan program parenting SOS yang mencakup materi, metode, proses pembelajaran, perubahan pola asuh, dan dampak yang ditimbulkan terhadap anak.

Jumlah subjek yang diwawancarai ditentukan melalui purposive sampling, yakni teknik pemilihan informan dengan memperhatikan kriteria tertentu, Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021). Kriteria tersebut antara lain:

1. Orang tua yang telah mengikuti program sekurang-kurangnya sampai parenting SOS ke 3.
2. Guru yang terlibat langsung dalam implementasi parenting SOS.
3. Pihak manajemen sekolah yang memahami konsep serta tujuan dari program tersebut.

Metode purposive sampling dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menentukan narasumber berdasarkan kriteria yang memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian. Dalam studi Parenting SOS, sebagai contoh, narasumber yang diambil adalah orang tua yang telah terlibat hingga minimal SOS 3, guru-guru yang terlibat secara langsung, serta pihak manajemen sekolah. Dengan strategi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat relevan dan sesuai dengan fokus kajian. Purposive sampling juga lebih hemat dalam penggunaan sumber daya karena tidak mengharuskan survei kepada seluruh populasi.

3.4 Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data penelitian dikategorikan menjadi 2 jenis data meliputi :

1. Data Utama
 - a. Pola asuh orang tua sebelum mengikuti Parenting SOS (diungkap melalui wawancara mendalam).
 - b. Pola asuh orang tua setelah mengikuti Parenting SOS (diungkap melalui wawancara & observasi).
 - c. Proses transformasi pola asuh (diungkap dari perbandingan sebelum–sesudah, serta narasi orang tua mengenai faktor yang memengaruhi perubahan).
2. Data Pendukung
 - a. Observasi langsung selama kegiatan Parenting SOS berlangsung (materi, diskusi, interaksi orang tua dengan fasilitator).
 - b. Dokumentasi berupa daftar hadir, modul parenting, dan foto kegiatan parenting SOS

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), Digunakan untuk menggali pengalaman orang tua mengenai pola asuh sebelum dan sesudah Parenting SOS, serta faktor yang mendukung dan menghambat perubahan pola asuh. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka yang direkam dengan izin dari narasumber, kemudian ditranskripsikan.
2. Observasi partisipatif, peneliti secara langsung menyaksikan kegiatan parenting SOS serta interaksi antara orang tua dan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (jika memungkinkan).
3. Dokumentasi, proses ini meliputi pengumpulan beragam dokumen yang berkaitan dengan program parenting SOS, seperti daftar kehadiran dan modul pembelajaran kegiatan parenting SOS. Dokumen-dokumen ini dimanfaatkan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif menurut (Ummah, 2019) adalah peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga perlu divalidasi seberapa besar peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan model analisis interaktif Miles & Huberman dalam (Ummah, 2019), teknik analisis dalam penelitian model interaktif dilakukan dengan melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Tahapan teknisnya menggunakan :

1. Open Coding: mengidentifikasi kategori dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Axial Coding: menghubungkan kategori untuk menemukan pola hubungan antar fenomena.
3. Selective Coding: menyusun kategori utama, yaitu transformasi pola asuh orang tua melalui Parenting SOS

3.6 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (Mekarisce, 2020) uji kredibilitas data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

Dalam penelitian ini untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai orang tua) dan triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi).

3.7 Isu Etik

Sebelum penelitian, peneliti akan meminta izin terlebih dahulu pada pihak sekolah dan juga orang tua dengan menunjukkan surat izin penelitian. Setelah diizinkan peneliti akan memulai penelitian dan memastikan orang tua memahami tujuan, risiko dan manfaat dari penelitian. Selain itu, peneliti juga menjelaskan selama observasi tidak akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Selanjutnya wawancara akan dilakukan dengan orang tua dan kepala sekolah tanpa adanya paksaan dan tidak akan mengganggu jadwal informan dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Selanjutnya dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, apabila tidak diizinkan maka peneliti tidak akan mengambil dokumentasi. Nama narasumber akan disamarkan oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan identitas.

Penelitian yang melibatkan anak-anak dan orang tua harus memperhatikan aspek etika dengan teliti, seperti:

1. Persetujuan yang Diketahui: persetujuan dari partisipan setelah mereka menyadari tujuan, metode, keuntungan, dan potensi risiko dari penelitian.
2. Perlindungan Data: melindungi identitas partisipan agar tidak bisa dikenali oleh pihak lain.
3. Pengurangan Risiko: memastikan tidak ada dampak psikologis atau gangguan pada kegiatan sehari-hari anak dan orang tua.
4. Dalam studi ini, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari sekolah dan orang tua sebelum melakukan pengamatan atau wawancara.